

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan di negara berkembang dan maju dengan efek buruk pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat di antaranya adalah stroke. Antara 2010 dan 2030, perkiraan total biaya medis langsung akan meningkat dari \$273-\$818 miliar di Amerika Serikat saja (Heidenreich *et al.*, 2011; Thrift *et al.*, 2017). Faktor-faktor risiko utama yang dapat dimodifikasi untuk stroke termasuk hipertensi, diabetes, merokok dan dislipidemia (Chen, Ovbiagele, & Feng, 2016). Diabetes adalah faktor risiko mapan untuk stroke (Guzik dan Bushnell, 2017). Ini dapat menyebabkan perubahan patologis pada pembuluh darah di berbagai lokasi dan dapat menyebabkan stroke jika pembuluh otak secara langsung terpengaruh. Selain itu, mortalitas lebih tinggi dan hasil pasca stroke lebih buruk pada pasien dengan stroke dengan kadar glukosa yang tidak terkontrol (Guzik dan Bushnell, 2017).

Perkiraan angka kejadian stroke di dunia yaitu 200 per 100.000 penduduk dalam setahun (Thrift *et al.*, 2017). Di Indonesia diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke dan sekitar 25% atau 125.000 orang meninggal sedangkan sisanya mengalami cacat ringan bahkan bisa menjadi cacat berat (Akbar *et al.*, 2018; Azam *et al.*, 2017). Stroke menjadi salah satu pembunuh nomor satu di Indonesia, bersama penyakit kardio-vaskular lainnya (Setyopranoto *et al.*, 2019). Angka

kematian tertinggi terjadi di Indonesia, Filipina, Singapura, Brunei Darussalam dan Malaysia. Hasil laporan penelitian Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI) dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 10,9 per 1000 penduduk Indonesia mengalami stroke per 2018, angka tersebut menurun dari lima tahun sebelumnya, yaitu 12,1 per 1000 dan terjadi peningkatan stroke dibandingkan tahun 2018 yaitu 8,3 per 1000 (Awal, Amiruddin, Palutturi, & Mallongi, 2017; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 2018). Survei Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2013) menyatakan bahwa kasus tertinggi stroke di Jawa Tengah adalah kota Semarang yaitu sebanyak 3.986 kasus dan kasus tertinggi kedua adalah di Kabupaten Sukoharjo yaitu sebesar 3.164 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Nursiswati, Halfens, dan Lohrmann (2017) berpendapat bahwa pasca terserang stroke akan membuat tingkat ketergantungan seseorang menjadi meningkat, sehingga orang tidak mampu untuk mandiri terutama dalam melakukan perawatan diri. Stroke dapat menyebabkan kecacatan yang akan mempengaruhi *Activities of Daily Living* (ADL), dari 2.930.000 kasus stroke yang hidup yang mengalami gangguan ADL adalah 31% ketergantungan parsial, 20% memakai alat bantu untuk berjalan, 16% masuk asrama khusus stroke (Dewilde *et al.*, 2019; McKenna, Chen, & Barrett, 2017). Sebagian besar penderita stroke mengalami kelemahan pada anggota gerak tangan dan kaki, sehingga memerlukan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya, seperti makan, minum, berpakaian dan kebutuhan lainnya.

Pemenuhan kebutuhan perawatan diri pasien stroke sangat bergantung pada seberapa kelemahan anggota geraknya, kondisi psikologis yang dialami pasien dan dukungan keluarganya (Aadal *et al.*, 2018; Naziyah, Suharyanto, & Pratiwi, 2019). Kelemahan anggota gerak dalam kategori ringan, memberikan kesempatan pasien untuk memenuhi kebutuhan perawatan dirinya secara mandiri. Depresi ringan akibat vonis penyakit stroke, juga memberikan peluang pelaksanaan pemenuhan kebutuhan perawatan diri pasien secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada pasien stroke di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada pasien stroke di RSUP Dr. Kariadi Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada pasien stroke di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan perawatan diri yang meliputi buang air besar, buang air kecil, perawatan diri (perawatan muka, rambut, bercukur dan perawatan gigi), penggunaan toilet, makan, pindah tempat duduk, mobilitas berjalan, berpakaian, naik turun tangga, dan mandi pada pasien stroke di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan untuk menyediakan program konseling tentang pemenuhan kebutuhan perawatan diri pasien yang mengalami stroke untuk menambah motivasi pasien dalam menghadapi penyakitnya dan menjalankan program terapi.

2. Bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi serta menambah koleksi pustaka tentang pemenuhan kebutuhan perawatan diri pasien stroke.

3. Bagi praktik keperawatan dan penelitian selanjutnya

a. Sebagai masukan dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien stroke yang sedang menjalani terapi dengan mengoptimalkan peran mandiri pasien.

b. Sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup penelitian Keperawatan Medikal Bedah dan Keperawatan Gerontik.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

Judul Penelitian, Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian ini
Depresi Berkaitan dengan Kemandirian Perawatan Diri Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang	2019	Variabel independen: depresi Variabel Dependen: perawatan diri pasien stroke	Analistik korelasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Ada hubungan antara depresi dengan kemandirian perawatan diri pasien pasca stroke	Variabel penelitian: Pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada pasien stroke Tempat: RSUP dr. Kariadi Semarang (Pranoto, Putri, & Lasri, 2019)
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perawatan Diri (<i>Self Care</i>) Pasien dengan Stroke Non Hemoragik di Ruang Rawat Inap Rs Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2018	2011	Variabel independen: dukungan keluarga Variabel dependen: perawatan diri pasien stroke non hemoragik	Studi korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan yang signifikan antar variabel dukungan keluarga dengan self care	Variabel penelitian: Pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada pasien stroke Tempat: RSUP dr. Kariadi Semarang (Naziyah <i>et al.</i> , 2019)
Tingkat pengetahuan keluarga pasien tentang self-care (perawatan diri) pada anggota	2015	Variabel independen: pengetahuan keluarga tentang perawatan diri	Kuantitatif dengan metode deskriptif dengan tehnik	Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang <i>self care</i> pada anggota keluarga yang mengalami stroke	Variabel penelitian: Pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada pasien stroke Tempat:

Judul Penelitian, Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian ini
keluarga yang mengalami stroke di RSUD kabupaten Tangerang		Variabel dependen: Pasien stroke	<i>accidental sampling</i>	di RSUD Tangerang sebagian besar adalah kurang.	RSUP dr. Kariadi Semarang (Syairi, 2015)
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian dalam Perawatan Diri pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung	2019	Variabel independen: dukungan keluarga tentang perawatan diri Variabel dependen: Tingkat kemandirian perawatan diri	Kuantitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan yang bermakna dukungan keluarga dengan kemandirian dalam perawatan diri pada pasien pasca stroke	Variabel penelitian: Pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada pasien stroke Tempat: RSUP dr. Kariadi Semarang (Diana, Mukhlis, & Intan, 2019)
Hubungan Tingkat Kemandirian Perawatan Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke Iskemik yang Diukur Menggunakan WHOQOL-Bref di Banda Aceh		Variabel independen: Tingkat kemandirian perawatan diri Variabel dependen: Kualitas hidup	Kuantitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara tingkat kemandirian beraktivitas sehari-hari dengan kualitas hidup pasien stroke iskemik	Variabel penelitian: Pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada pasien stroke Tempat: RSUP dr. Kariadi Semarang (Achmad, 2016)

Tabel 1 1. Perbedaan Variabel Dengan Penelitian Yang Lain

G. Analisa Jurnal

Dari analisa kelima jurnal di atas tergambar masing-masing tingkat perawatan diri pasien stroke yang telah diukur oleh peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa variabel dependen maupun independen yang secara empiris berhubungan dengan perawatan diri pasien stroke, di antaranya depresi, dukungan keluarga, pengetahuan keluarga dan kualitas hidup pasien stroke itu sendiri. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini

berfokus pada bagaimana gambaran pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada pasien stroke, yang akan dilakukan di RSUP dr. Kariadi Semarang.

